



ANALISIS KINERJA PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH REFORMASI PAJAK TAHUN 2008

Desti Yanuwanti [□]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:

Financial performance, Income Tax, Tax Reform, Capital Assets Management, Liquidity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah berlakunya Reformasi pajak tahun 2008. Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2008 sampai 2010. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 30 pengamatan yang menjadi sampel. Alat analisis yang digunakan adalah *sample paired T-test*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan *capital, assets, management, earning dan liquidity* perbankan sebelum dan sesudah berlakunya UU No.36 Tahun 2008 dan terdapat perbedaan *management dan earning* perbankan sebelum dan sesudah berlakunya UU No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2a. Dengan perubahan tarif pajak progresif ke tarif tunggal menjadikan biaya yang terutang oleh perbankan menjadi lebih tinggi. Sebaiknya peraturan yang dibuat oleh pemerintah dengan reformasi pajak membuat tarif pajak menjadi lebih rendah agar laba yang diperoleh perbankan meningkat.

Abstract

The objective of study is to analyze the performance of the banking company before and after the enactment of tax reform of 2008. The samples of study were taken from banking companies listed on Indonesia Stock Exchange, with observation period of 2008 until 2010. By employing purposive sampling method, the study collected data from 30 companies listed in Indonesia Stock Exchange. The study uses sample paired T-test. The results showed no differences banking capital banking before and after the introduction of Law 36 of 2008, no differences banking assets banking before and after the introduction of Law 36 of 2008, no differences banking management banking before and after the introduction of Law 36 of 2008, no differences banking earning banking before and after the introduction of Law 36 of 2008, no differences banking liquidity banking before and after the introduction of Law 36 of 2008 there is a difference management and earning banking before and after the introduction of law 36 of 2008 of Article 17 paragraph 2a. Tax reform from progresif tax until single tax making cost of banking be increase. Than rule of government with tax reform become decrease the goal to increase profit of banking.

PENDAHULUAN

Tahun 2008 pemerintah Indonesia melakukan reformasi perpajakan setelah reformasi perpajakan tahun 2000. Menurut Radianto (2005) reformasi perpajakan tahun 2000 bertujuan dalam rangka eksistensi dan intensifikasi pengenaan pajak yang dilakukan dengan cara mencari objek pajak yang potensial dalam rangka menghimpun dana dan mendorong pemulihan perekonomian. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan mengenakan tarif berbeda pada wajib pajak perorangan dan wajib pajak badan. Di samping itu untuk wajib pajak badan juga dikenakan lapisan pajak yang berbeda. Diharapkan dengan tarif yang baru ini maka wajib pajak badan dapat lebih diuntungkan sehingga penerimaan dari wajib pajak badan lebih meningkat.

Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan perubahan undang-undang pajak baru yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009, berlaku dua undang-undang pajak baru, yaitu UU No.28/2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, serta UU No.36/2008 tentang pajak penghasilan dan juga merupakan perubahan keempat atas UU No.7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Dengan demikian, untuk pelaporan SPT tahunan PPh badan tahun 2009 yang akan berakhir pada tanggal 30 April 2010 nantinya sudah harus mengacu ke undang-undang No. 36 Tahun 2008. Berdasarkan undang-undang No.36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (1b) diatur bahwa untuk Penghasilan Kena Pajak Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap dikenakan tarif sebesar 28%. Dan tarif pajak badan menjadi 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010 (Pasal 17 ayat 2a).

Bank Indonesia menyebutkan industri perbankan menunjukkan kinerja yang baik sebagaimana tercermin pada meningkatnya rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) Bank Umum hingga Juni 2012 yang berada jauh di atas minimum 8 persen hingga mencapai 17,5 persen (Sindoradio.com). Alasan peneliti menggunakan perusahaan perbankan

karena perusahaan perbankan masih membutuhkan pengawasan yang ketat dan disiplin yang keras dari regulasi pemerintah, perbankan nasional masih bisa mengalami defisit pertumbuhan, untuk mendorong perkembangan perekonomian domestik memerlukan dukungan pembiayaan perbankan, sumber pendapatan perusahaan perbankan masih tergantung pada surat berharga dan sebagian besar bersumber dari obligasi dan bank-bank makin dipercaya masyarakat dalam bentuk peningkatan dana pihak ketiga.

Kondisi perbankan di Indonesia diperkuat untuk meredam krisis yang akan datang. Langkah terbaik mengatasi krisis 2013 adalah secara konsisten mencegah kemungkinan terjadi guncangan. Caranya memastikan struktur ekonomi dan sektor keuangan selalu dalam kondisi kuat. Selain itu dalam memiliki strategi bisnis yang berlanjut. Bank Indonesia menempatkan hal ini dalam prioritas penting terutama di sektor perbankan dengan porsi aset terbesar di sektor keuangan. Cara yang ditempuh adalah secara terus-menerus memperkuat sektor perbankan dan meningkatkan efisiensi bisnis bank umum untuk menambah daya tahan bank. Bank Indonesia akan meningkatkan kerangka kerja manajemen krisis secara komprehensif sebagai bagian protokol manajemen bisnis.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya reformasi perpajakan 2000 yaitu, Arifin (2005) yang mengambil objek penelitian badan usaha di wilayah Kabupaten Sleman yang tepatnya adalah badan usaha yang berada di lingkungan kerja Kantor Pelayanan Pajak Yogyakarta. Dengan periode penelitian tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Dengan hasil yang didapatkan yaitu kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum reformasi perpajakan 2000 lebih baik dibandingkan dengan sesudah reformasi perpajakan tahun 2000. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian saat terjadi reformasi pajak tahun 2008 dengan objek penelitian perusahaan perbankan dengan metode CAMEL. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi perpajakan mengenai reformasi pajak.

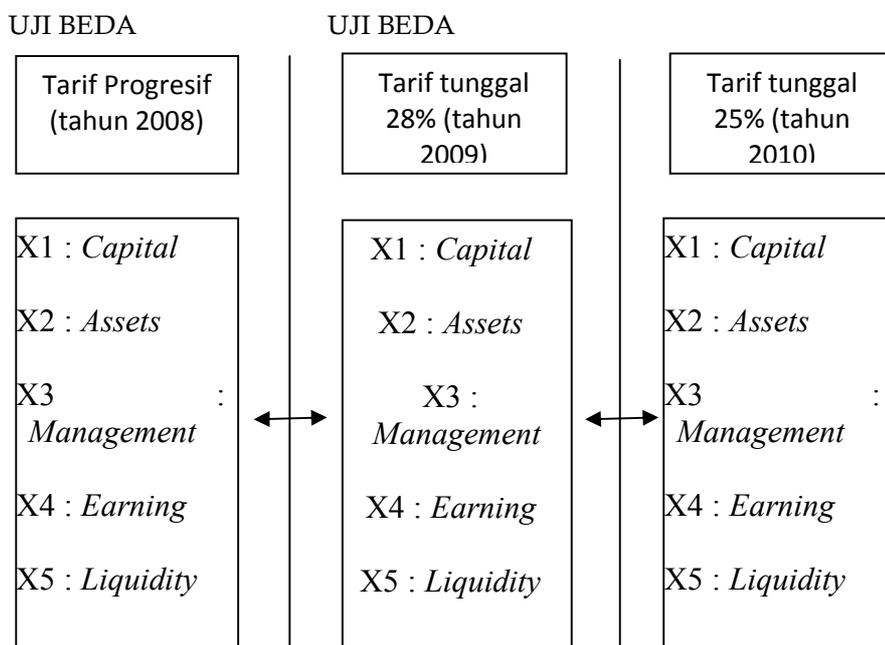
Kerangka Pemikiran Teoritis

Perubahan tarif pajak tentu akan memberikan dampak terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, khususnya dampak terhadap kinerja perusahaan. Baik dampak negatif maupun dampak positif. Namun tujuan dari pemerintah melakukan reformasi pajak dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan perbankan. Reformasi pajak dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan khususnya dalam perolehan laba. Sehingga memperbaiki perekonomian Indonesia dalam bidang keuangan.

Kinerja perusahaan merupakan ukuran seberapa berhasil suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal dan aset perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan (Sunoto, 2011). Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang dicapai bank dalam operasinya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Siamat, 1993). Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan adalah rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang diajukan maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

- H1(a) :Terdapat perbedaan *Capital* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2008 dengan tahun 2009
- H1(b) :Terdapat perbedaan *Capital* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2009 dengan tahun 2010
- H2(a) :Terdapat perbedaan *Assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2008 dengan tahun 2009
- H2(b) :Terdapat perbedaan *Assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2009 dengan tahun 2010
- H3(a) :Terdapat perbedaan *Management* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2008 dengan tahun 2009
- H3(b) :Terdapat perbedaan *Management* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2009 dengan tahun 2010
- H4(a) :Terdapat perbedaan *Earning* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2008 dengan tahun 2009
- H4(b) :Terdapat perbedaan *Earning* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2009 dengan tahun 2010
- H5(a) :Terdapat perbedaan *Liquidity* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2008 dengan tahun 2009
- H5(b) :Terdapat perbedaan *Liquidity* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2009 dengan tahun 2010



METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang *go public* dan sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2010, tersedia laporan keuangan dari tahun 2008 sampai dengan 2010, perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang mempunyai tahun buku berakhir 31 Desember dan tersedia Catatan Atas Laporan Keuangan yang mendukung variabel penelitian. Sampel yang masuk kriteria menghasilkan sebanyak 15 perbankan. Untuk tiga tahun pengamatan 2008-2010 sehingga diperoleh total sampel sebanyak 30 perbankan.

Variabel Penelitian

Capital, merupakan rasio untuk menilai permodalan yang dimiliki oleh perbankan.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Assets, merupakan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2003).

RORA =

$$\frac{\text{Revenue}}{\text{Total loans + Notes and Securities}} \times 100\%$$

Management, merupakan penilaian untuk menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien (Riyadi, 2006).

Net Profit Margin =

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Margin}} \times 100\%$$

Earning, merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Loen, 2008).

$$ROA = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

Liquidity, untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (Munawir, 2007).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Ika (2005) tentang analisis efisiensi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah berlakunya undang-undang Perpajakan 2000. Dengan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dan teknis analisis data yang digunakan adalah uji *statistic non parametric* dengan menggunakan alat uji peringkat tanda *Wilcoxon*. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan yang signifikan untuk perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan data-data dari setiap variabel dan menghitungnya sesuai dengan data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas dan uji beda T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari statistik deskriptif perusahaan perbankan yang *go public* di BEI yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 15 perbankan semua memiliki nilai CAR lebih dari 8%. Tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan karena bank yang dikategorikan sehat sebanyak 13 bank pada tahun 2009 dari 12 bank pada tahun 2008 karena memiliki nilai RORA $\leq 15,5\%$. Namun hal tersebut berbeda dengan penurunan tarif pajak tunggal (pasal 17 ayat 2a) karena jumlah bank yang dikategorikan tetap sebanyak 12 bank. Tahun 2009 NPM lebih baik dibandingkan tahun 2008. Hal ini berarti tahun 2009 mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya lebih baik dibandingkan tahun 2008. Saat penurunan tarif pajak tunggal (pasal 17 ayat 2a) pada tahun 2010 juga mengalami hal yang sama. Terdapat lima bank yang tidak sehat pada

tahun 2008 karena memiliki rasio ROA $<0,5\%$. Hal tersebut juga sama dengan tahun 2009, namun pada tahun 2010 hanya terdapat satu bank yang termasuk kategori bank tidak sehat yaitu Bank QNB Kesawan. Jadi terdapat peningkatan kinerja perbankan pada saat penurunan tarif pajak tunggal (pasal 17 ayat 2a). Terjadi penurunan kinerja bank karena *current ratio* mengalami peningkatan pada periode sesudah diberlakukannya tarif pajak tunggal yaitu tahun 2009. Namun berbeda dengan penurunan tarif pajak tunggal (pasal 17 ayat 2a) nilai *current ratio* mengalami penurunan.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka ada prasyarat yaitu melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan apakah dalam suatu model mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Bila tingkat signifikan $>$ dari 5% data berdistribusi normal. Data pada penelitian ini setiap variable memiliki tingkat signifikan lebih dari 5% maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Signifikan	Hasil
1.	H1 (a)	0,05	0,407
2.	H1 (b)	0,05	0,352
3.	H2 (a)	0,05	0,364
4.	H2 (b)	0,05	0,938
5.	H3 (a)	0,05	0,400
6.	H3 (b)	0,05	0,004
7.	H4 (a)	0,05	0,581
8.	H4 (b)	0,05	0,006
9.	H5 (a)	0,05	0,779
10.	H5 (b)	0,05	0,403

Sumber: Data yang Diolah, 2013

Hasil hipotesis pertama menghasilkan analisis statistik yang menunjukkan bahwa tahun 2008 dengan tahun 2009 nilai signifikan sebesar 0,407 di atas nilai α yaitu 0,05, maka tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan berdasarkan CAR sesudah berlakunya Undang-Undang No.36 Tahun 2008.

Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1(a)) ditolak. Periode sesudah penurunan tarif pajak nilai signifikan sebesar 0,352 di atas nilai α yaitu 0,05. Maka tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan berdasarkan CAR sesudah penurunan tarif pajak tunggal sehingga hasil pengujian menunjukkan hipotesis pertama (H1(b)) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan yang sehat tidak selalu dipengaruhi oleh faktor pajak namun juga dari rencana permodalan bank untuk pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan serta kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan modal bank. Modal juga dipengaruhi oleh besar kecilnya ATMR yang merupakan aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot persentase tertentu sebagai faktor risiko. Perubahan tarif pajak tunggal pada tahun 2009 memberikan dampak yang negatif terhadap permodalan perbankan yang berasal dari keuntungan dan rencana permodalan bank yang mendukung pertumbuhan usaha.

Hasil hipotesis kedua menghasilkan analisis statistik yang menunjukkan bahwa tahun 2008 dengan tahun 2009 nilai signifikan sebesar 0,364 di atas nilai α yaitu 0,05. Maka tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan berdasarkan RORA sesudah berlakunya Undang-Undang No.36 Tahun 2008 sehingga menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2(a)) ditolak. Penurunan tarif pajak tunggal nilai signifikan sebesar 0,938 di atas nilai α yaitu 0,05. Maka tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan berdasarkan RORA sesudah penurunan tarif pajak tunggal sehingga hasil pengujian tersebut menunjukkan hipotesis kedua (H2(b)) ditolak. Dilihat dari aktiva produktif dalam segi pemberian kredit bank yang telah dicairkan, penempatan surat berharga tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas pajak melalui reformasi pajak tahun 2008, namun dapat juga dipengaruhi oleh aset bergerak yang dimiliki perbankan, karena aset bergerak dapat menghasilkan laba yang konsisten sehingga meningkatkan kinerja perbankan dibandingkan dengan aset tetap. Jadi nilai RORA tidak

dipengaruhi oleh faktor pajak khususnya perubahan tarif pajak. Perubahan tarif pajak pada tahun 2009 menjadikan pengelolaan aset yang dimiliki kurang optimal sehingga laba yang tidak maksimal kurang mendukung perolehan laba bersih.

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa periode tahun 2008 dengan tahun 2009 nilai signifikan sebesar 0,400 di atas nilai α yaitu 0,05. Maka tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah berlakunya Undang-Undang No.36 Tahun 2008 berdasarkan NPM sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3(a)) ditolak. Kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan NPM tidak hanya dilihat dari sisi pajak saja namun juga dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional. Penurunan tarif pajak tunggal nilai signifikan sebesar 0,004 di bawah nilai α yaitu 0,05. Maka terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan sesudah penurunan tarif pajak tunggal hasil pengujian menunjukkan hipotesis ketiga (H3(b)) diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis terdapat perbedaan NPM sebelum dan sesudah berlakunya penurunan tarif pajak tunggal (pasal 17 ayat 2a). Hal ini membuktikan perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi dari total pendapatan. Penurunan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan pada negara secara otomatis akan meningkatkan laba perusahaan. Karena dengan penurunan tarif pajak tunggal dari 28% ke tarif 25% memberikan perubahan yang signifikan dari besar atau kecilnya beban yang dikeluarkan oleh perbankan.

Hasil hipotesis keempat menunjukkan tahun 2008 dengan tahun 2009 nilai signifikan sebesar 0,581 di atas nilai α yaitu 0,05. Maka tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan berdasarkan ROA sesudah berlakunya Undang-Undang No.36 Tahun 2008 sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4(a)) ditolak. Selain faktor pajak juga harus memperhatikan kondisi pasar yang mendukung perputaran aktiva. Penurunan tarif pajak tunggal nilai signifikan sebesar 0,006

di bawah nilai α yaitu 0,05. Maka terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan berdasarkan ROA sesudah penurunan tarif pajak tunggal sehingga hasil pengujian menunjukkan hipotesis keempat (H4(b)) diterima. Peningkatan ROA pada periode sesudah diberlakukannya penurunan tarif pajak tahun 2008 mengidentifikasi adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung kemampuan perusahaan secara efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

Hasil hipotesis kelima menunjukkan tahun 2008 dengan tahun 2009 nilai signifikan sebesar 0,779 di atas nilai α yaitu 0,05. Maka tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan berdasarkan *current ratio* sesudah berlakunya Undang-Undang No.36 tahun 2008 sehingga hasil pengujian menunjukkan hipotesis kelima (H5(a)) ditolak. Penurunan tarif pajak tunggal nilai signifikan sebesar 0,403 di atas nilai α yaitu 0,05. Maka tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan perbankan berdasarkan *current ratio* sesudah penurunan tarif pajak tunggal sehingga hasil pengujian menunjukkan hipotesis kelima (H5(b)) ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa pemenuhan kewajiban jangka pendek tidak hanya dipengaruhi oleh tarif pajak. Waktu jatuh tempo juga dapat mempengaruhi pemenuhan kewajiban jangka pendek.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan berdasarkan CAR, RORA, NPM, ROA dan *Current Ratio* sebelum dan sesudah berlakunya UU No.36 Tahun 2008 dan terdapat perbedaan kinerja perbankan berdasarkan NPM dan ROA sebelum dan sesudah berlakunya UU No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2a. Dengan adanya reformasi pajak tahun 2008 yaitu perubahan tarif pajak progresif menjadi tarif pajak tunggal untuk perusahaan badan khususnya perbankan yaitu tidak meningkatkan kinerja perbankan karena biaya pajak menjadi lebih besar. Sebaiknya

reformasi pajak menjadikan tarif pajak menjadi lebih rendah agar memperkecil biaya perbankan sehingga meningkatkan laba perbankan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua, kedua adikku, dan seluruh anggota keluarga, kedua dosen pembimbing, dosen penguji skripsi atas kritik dan saran guna perbaikan skripsi, seluruh dosen akuntansi, almamaterku yang kubanggakan, teman-teman Akuntansi A 2009, sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan selama ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Mariwan. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Usaha pada Periode Sebelum dan Setelah Reformasi Pajak Tahun 2000*. Sinergi kajian bisnis dan manajemen.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 3*. Semarang: UNDIP.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFU-UGM.
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ika, Siti Rochmah. 2005. *Analisis Efisiensi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Sebelum dan Sesudah Berlakunya Undang-Undang Perpajakan 2000*. SNA Solo.
- Indriantoro, Nur. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFU.
- Laffer, Arthur B. 2004. *The Laffer Curve: Past, Present, and Future*.
- Loen, Boy dan Sonny Ericson. 2008. *Management Aktiva-Passiva-Bank-Devisa*. Penerbit: Grasido. Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisis laporan Keuangan (Edisi keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Menteri Keuangan PMK-238/PMK.03/2008
- Posner, Richard A. 1974. *Theories of Economic Regulation*. The journal of Law and Economics.
- Radianto, Wirawan Endro Dwi. 2005. *Analisis Efisiensi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ Sebelum dan Sesudah diberlakukannya undang-undang perpajakan 2000*. Jurnal riset akuntansi & keuangan. Vol.1. No. 2:94-103. Yogyakarta:UKDW.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi ketiga. Penerbit: FE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sari, Erlita Dwi Kartika. 2010. *Pengaruh Reformasi Pajak 2008 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Bussiness: A Skill Building Approach*. Six edition, John Willey & Sons,inc. New York.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Umar, Husein. 1999. *Riset SDM Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yanuarno, Haris. 2009. *Penerapan CAMEL untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Bank Mega*. Vol. 6, No. 2 November 2009.
- Yulistiyono, Herry. 2007. *Analisis Dampak Reformasi Perpajakan Tahun 2000 Terhadap Pengeluaran Modal dan Profitabilitas*. Vol.1, No.2 Desember 2007.
- www.idx.co.id